

Analisis Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Karakter Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Negeri Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang

Berliana Sedar Ati^{1*}, Ervina Eka Subekti², Veryliana Purnamasari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Email: berlianas12@gmail.com^{1*}

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini yaitu pada hasil observasi terdapat siswa yang percaya diri dan kurang percaya diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa dan mengetahui peran guru serta orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan wawancara yang didapatkan dari sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa, orang tua siswa dan guru kelas IV SD Negeri Harjosari 01. Hasil penelitian peran guru terhadap karakter kepercayaan diri siswa kelas IV SD Negeri Harjosari 01 yaitu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa kelas IV agar menumbuhkan karakter percaya diri siswa. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa yaitu: kemampuan diri, penyesuaian diri, keberanian, kondisi keluarga, cinta dan kasih sayang, perhatian serta penerimaan. Ada 3 siswa memiliki tingkat percaya diri tinggi sebesar 100% dan 3 siswa memiliki tingkat percaya diri sedang sebesar 60% dan 67%. Sedangkan ada 3 orang tua yang sudah melaksanakan peran tinggi terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 100% dan terdapat 3 orang tua siswa yang sudah melaksanakan peran sedang terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 60% dan 67%.

Kata Kunci: *Peran Guru, Orang Tua, Karakter Kepercayaan Diri*

Abstract

The background that drives this research is the observation that there are students who are confident and less confident. The purpose of this study was to determine the factors that influence students' self-confidence and to know the role of teachers and parents on students' self-confidence. The research method used is qualitative research with data collection techniques through observation, questionnaires and interviews obtained from data sources in this study, namely students, parents and fourth grade teachers at SD Negeri Harjosari 01. IV SD Negeri Harjosari 01, namely providing guidance and motivation to fourth grade students in order to grow students' self-confidence. There are factors that influence students' self-confidence, namely: self-ability, self-adjustment, courage, family conditions, love and affection, attention and acceptance. There are 3 students who have a high level of self-confidence of 100% and 3 students have a moderate level of confidence of 60% and 67%. While there are 3 parents who have carried out a high role on student self-confidence by 100% and there are 3 parents who have carried out a moderate role on student self-confidence by 60% and 67%, respectively.

Keywords: *The Role of Teachers, Parents, Confidence Character.*

PENDAHULUAN

Karakter merupakan perilaku manusia yang mencerminkan tindakan yang bernilai positif pada tanggapan orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhani, Purnamasari dan Purnamasari (2019), karakter merupakan nilai-nilai positif yang berakar pada diri dan tercermin dalam tindakan. Menurut Mustoip, Japar dan Ms (2018) karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar yang ada pada usia 10-11 tahun dicirikan oleh kepribadian yang lebih santai dan tenang, lebih mementingkan diri sendiri, dan hanya dapat melihat sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri. Sehingga guru dan orang tua dapat berperan mengarahkan siswa untuk membentuk kepribadian yang baik pada diri siswa. Menurut Mustoip, Japar dan Ms (2018) nilai-nilai karakter yang sangat penting diterapkan di Sekolah Dasar yaitu, kejujuran, percaya diri, semangat belajar, semangat kerja, dan apresiasi terhadap kebhinekaan. Menurut Maulidiana, Subekti dan Rahmawati (2020) pendidikan karakter memiliki fungsi meningkatkan potensi dan perilaku baik seseorang. Pendidikan karakter dapat bermanfaat bagi siswa untuk membentuk kepribadian yang baik karena mengajarkan perilaku yang positif. Salah satu karakter yang dapat ditumbuhkan dengan adanya peran guru dan orang tua adalah karakter percaya diri. Sesuai dengan

observasi yang telah dilakukan, beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk tampil berani di depan kelas ataupun sekedar membacakan jawaban. Sehingga guru dan orang tua memiliki peran yang besar untuk membangun karakter percaya diri siswa.

Percaya diri adalah rasa yakin dan berani yang kuat pada diri seseorang atau potensi yang dimilikinya, sehingga tidak merasa bimbang dan takut dalam menghadapi suatu hal dalam kehidupan. Menurut Fajar (2021:17) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Sehingga kepercayaan diri adalah kemampuan diri untuk meyakinkan potensi yang dimiliki untuk berani tampil kuat. Dan rasa percaya diri tumbuh pada masing-masing individu namun memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Siswa perlu memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam proses pembelajaran. Karena dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, siswa mampu untuk menunjukkan potensi diri dan tidak tertinggal dalam pembelajaran karena siswa tidak malu untuk bertanya dan tidak ragu dalam menyampaikan jawaban.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri menurut Hakim dalam Tanjung dan Amelia (2017) diantaranya yaitu:

- a. Bentuk Fisik
- b. Bentuk wajah
- c. Status ekonomi
- d. Pendidikan dan kemampuan
- e. Penyesuaian diri
- f. Kebiasaan gugup dan gagap
- g. Keluarga

Menurut Assidiqi, Sulianto dan Purnamasari (2019) guru memiliki tugas untuk mengelola pembelajaran sehingga dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara efisien. Maka guru memiliki peran penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Selain itu menurut Lestari, Purnamasari dan Purnamasari (2021) guru perlu melakukan penanaman aspek pembentuk karakter seperti, religius, jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas memberikan ilmunya kepada siswa. Selain itu guru bertugas untuk mengelola pembelajaran di kelas. Sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Triwahyuningsih, Arif dan Aulia (2021) ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru agar siswa dapat percaya diri dalam pembelajaran yaitu:

- a. Membuat kelompok di kelas
- b. Memberikan umpan balik dan motivasi pada siswa
- c. Memberikan porsi yang sama pada siswa
- d. Menjadikan pembelajaran menyenangkan
- e. Memberikan pemahaman yang jelas

Guru memiliki banyak peran yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran seperti guru sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, inovator, motivator, pelatih, dan evaluator. Sehingga guru memiliki peran terhadap karakter percaya diri siswa untuk menghindarkan siswa dari sifat bimbang, malu untuk bertanya sehingga tertinggal pemahaman materi dengan teman-temannya, dan mudah putus asa. Untuk menjadi seorang pendidik atau guru perlu memiliki keterampilan dan kriteria yang sesuai sebagai pendidik guna melaksanakan berbagai peran yang harus dilakukan oleh guru untuk membentuk generasi yang unggul.

Menurut Indrimalia (2020) orang tua memiliki peran sebagai pendidik yang utama dengan memberikan pola asuh yang dilakukan di keluarganya serta orang tua memberikan segalanya yang terbaik kepada anaknya. Sedangkan menurut Setyoko, Subekti dan Setianingsih (2017) keluarga memiliki peran positif dalam membesarkan anak dan keluarga harus memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak agar anak tumbuh menjadi orang yang berguna bagi Negara Indonesia. Orang tua memiliki peran yang positif untuk mendidik anak salah satunya dalam hal karakter dengan pemberian dorongan untuk membangun karakter percaya diri anak. Salah satunya mengajarkan sikap positif kepada anak karena anak mudah menirukan sikap ataupun karakter orang tuanya.

Menurut Rahman (2013) peran orang tua agar mampu menumbuhkan rasa percaya diri yaitu:

- a. Menjadi pendengar yang baik
- b. Menunjukkan sikap menghargai
- c. Memberikan kesempatan anak untuk membantu
- d. Membiarkan anak untuk melakukan kegiatan yang sudah bisa dilakukan sendiri
- e. Memberikan pujian kepada anak
- f. Jangan langsung menyelamatkan anak
- g. Membantu anak menjadi optimis
- h. Menumbuhkan minat bakat yang dimiliki anak
- i. Mengajak anak untuk memecahkan masalah
- j. Mencari cara untuk membantu sesama
- k. Memberi kesempatan anak berkumpul dengan orang dewasa
- l. Mengajak anak bermimpi tentang masa depan

Orang tua memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam membesarkan, membentuk karakter, membentuk keterampilan, dan memberikan bekal pada anak-anaknya untuk menghadapi kehidupan dalam bermasyarakat. Dengan adanya orang tua dalam membimbing anak, maka karakter anak dapat terbentuk dan berkembang dengan baik sesuai cara didik orang tua yang telah dilakukan di keluarga. Orang tua yang mendidik atau membimbing anak dengan cara membentuk karakter baik, maka anak akan tumbuh dengan memiliki karakter yang baik pula. Peran orang tua yang menunjukkan kasih sayang kepada anak akan membangun rasa percaya diri pada anak tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena dalam menyimpulkan hasil penelitian menggunakan kata-kata. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25-28 Mei 2022 di SD Negeri Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Subjek penelitian ini adalah guru, orang tua dan siswa kelas IV. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder dengan melakukan wawancara bersama guru kelas IV dan pengisian angket oleh siswa dan orang tua siswa kelas IV. Berdasarkan hasil observasi terdapat siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan ada juga siswa yang kurang percaya diri dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini dapat diketahui faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa serta peran guru dan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. Instrumen yang digunakan peneliti adalah instrumen wawancara guru kelas IV, instrumen angket siswa kelas IV dan instrumen angket orang tua siswa kelas IV tentang kepercayaan diri. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan angket. Terdapat tahap-tahap teknik analisis data pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data yang dilaksanakan di SD Negeri Harjosari 01 pada tanggal 25 Mei 2022 sampai dengan 28 Mei 2022 tentang Analisis Peran Guru dan Orang Tua Terhadap Karakter Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Negeri Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang ini dibantu oleh partisipasi dari kelas IV, guru kelas dan orang tua siswa. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan melakukan pengamatan oleh guru dan siswa terhadap karakter percaya diri, mengisi angket tentang karakter percaya diri kepada siswa dan orang tua siswa, serta wawancara guru kelas IV tentang peran guru terhadap karakter percaya diri siswa. Berdasarkan penemuan penelitian saat melaksanakan observasi di kelas IV SD Negeri Harjosari 01, peneliti membuat analisis untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Analisis Observasi Peran Guru

Berdasarkan temuan hasil penelitian terhadap karakter kepercayaan diri siswa kelas IV SD Negeri Harjosari 01, guru memberikan motivasi, memberikan rasa percaya akan kemampuan dirinya dan membimbing siswa untuk berani tampil di depan kelas. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab atau maju ke depan, sehingga siswa merasa dihargai ketika menjawab dan lebih percaya diri. Dengan guru membiasakan memberi motivasi, memberi penguatan tentang percaya diri dan membimbing siswa untuk tampil berani, maka diharapkan dapat memunculkan karakter percaya diri yang kuat pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yestiani & Zahwa, 2020) bahwa guru memiliki beberapa peran

diantaranya guru sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, inovator, motivator, pelatih dan elevator.

Berdasarkan hasil penemuan pada karakter percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Harjosari 01 pada setiap harinya mulai membaik sedikit demi sedikit. Pada hari pertama yang menjawab pertanyaan dari guru hanya satu siswa yang sama dan hanya satu siswa yang berani tampil di depan kelas. Selain itu, terdapat siswa yang malu ketika menjawab pertanyaan guru siswa tersebut menjawab dengan suara yang pelan. Pada hari ke dua terdapat siswa yang berbeda berani menjawab walaupun ditunjuk dan diberi motivasi oleh guru terlebih dahulu. Sedangkan pada hari ke tiga siswa menjawab tanpa ditunjuk oleh guru terlebih dahulu dan terdapat beberapa siswa yang berani bertanya kepada guru tentang soal yang tidak jelas serta bertanya tentang cara penulisannya, sehingga dengan kepercayaan dirinya untuk berani bertanya tersebut siswa tidak akan salah dalam menjawab soal dan akan mendapatkan kesuksesan. Berdasarkan deskripsi di atas, guru telah melakukan usaha untuk menumbuhkan percaya diri siswa secara bertahap maka, perlunya motivasi dan bimbingan yang diberikan guru tentang percaya diri yang dilakukan setiap hari agar mendorong siswa untuk tampil percaya diri.

2. Analisis Hasil Wawancara Dengan Guru

Berdasarkan deskripsi hasil temuan wawancara dengan guru pada hari Jum'at 27 Mei 2022 tentang peran guru terhadap karakter kepercayaan diri siswa sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa. Setiap siswa memiliki rasa percaya diri yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki rasa percaya tinggi dan ada siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Namun kebanyakan siswa kurang memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Faktor yang membuat siswa percaya diri bisa dari diri sendiri. Dengan mempercayai kemampuan diri sendiri maka, anak akan tumbuh menjadi anak yang percaya diri dan memperoleh kesuksesan karena anak berani dalam bertindak maupun bertanya. Selain itu faktor keluarga yaitu orang tua yang memiliki peran sangat penting dalam menanamkan rasa percaya diri anak di rumah. Perlunya motivasi dan bimbingan orang tua tentang karakter percaya diri anak, sehingga anak dapat percaya diri dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun rumah. Kemudian faktor sekolah yaitu guru yang memiliki peran untuk membimbing siswa. Sehingga guru memberikan bimbingan dan motivasi tentang percaya diri kepada siswa. Guru memberikan motivasi dengan menenangkan siswa agar tidak merasa tegang, sehingga siswa merasa nyaman apabila akan menjawab. Bila ada yang berani maju atau menjawab pertanyaan, guru mengajak siswa untuk bersama-sama memberi apresiasi berupa tepuk tangan agar siswa merasa dihargai dan senang. Namun bila ada yang memberikan jawaban salah guru tidak memarahi siswa, tapi guru membimbing siswa. Guru sebisa mungkin menciptakan pembelajaran yang nyaman sehingga siswa dapat berani untuk menjawab, bertanya atau berpendapat dalam pembelajaran. Guru memandang siswa dengan sama rata sehingga tidak membedakan siswa yang pintar dan yang kurang. Bagi guru, semua siswa sama saja maka, guru memberikan perlakuan yang sama kepada setiap siswa. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, guru membentuk kelompok dalam pembelajaran. Dengan adanya kelompok belajar siswa akan belajar berinteraksi serta berdiskusi sehingga akan mendorong rasa percaya diri siswa. Karena dalam diskusi siswa dapat berani memberikan pendapat yang dimilikinya kepada teman-teman kelompoknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Triwahyuningsih, Arif dan Aulia (2021) bahwa terdapat berbagai cara yang membuat siswa dapat percaya diri dalam pembelajaran yaitu membuat kelompok di kelas, memberikan umpan balik dan motivasi, memberikan porsi yang sama pada siswa, menjadikan pembelajaran menyenangkan mungkin dan memberikan pemahaman yang jelas.

3. Siswa terhadap Karakter Percaya Diri

Pada hari Rabu 25 Mei 2022, salah satu siswa memimpin doa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Siswa kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan dari guru, sehingga siswa menjawab dengan serempak. Ada satu siswa yang berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Namun siswa yang berani menjawab terus menerus adalah siswa yang sama, sehingga siswa lainnya kurang memiliki rasa percaya diri ketika akan menjawab. Siswa yang berani menjawab diberi apresiasi berupa tepuk tangan dan pujian oleh guru dan teman-temannya. Ketika guru memberikan ice breaking berupa yel-yel siswa menjawab dengan kurang semangat, sehingga guru memberikan semangat kepada siswa agar percaya diri. Siswa diberi pertanyaan satu persatu oleh guru namun terdapat siswa yang kurang percaya diri terhadap jawabannya sehingga menjawab dengan suara pelan. Ada juga siswa sering menjawab pertanyaan dari guru dapat menjawabnya dengan benar dan jelas.

Pada hari Jum'at 27 Mei 2022, terdapat satu siswa yang maju memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Ada siswa yang terlambat, sehingga guru menertibkan siswa tersebut dan memberikan contoh kepada siswa yang lainnya bila terlambat masuk kelas merupakan perilaku yang tidak baik. Dalam pembelajaran saat guru memberi pertanyaan, siswa sering menjawab secara serempak tidak berani untuk tunjuk tangan terlebih dahulu. Terdapat siswa yang ditunjuk guru terlebih dahulu baru berani menjawab pertanyaan dari guru. Setelah guru memberikan motivasi, ada beberapa siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan dari guru dengan mengangkat tangan terlebih dahulu. Siswa mencocokkan soal dengan menjawab secara bergantian.

Pada hari Sabtu 28 Mei 2022, satu siswa maju untuk memimpin doa terlebih dahulu. Dalam pembelajaran siswa yang percaya diri menjawab pertanyaan dari guru tanpa dipaksa atau ditunjuk guru terlebih dahulu. Pada saat mencocokkan pekerjaan rumah terdapat siswa yang belum mengerjakannya. Kebanyakan siswa yang belum mengerjakan adalah siswa yang belum pernah mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan dari guru. Namun siswa yang berani mengangkat tangannya sudah mengerjakan pekerjaan rumah. Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal aksara Jawa, kemudian terdapat dua siswa yang berani untuk bertanya tentang soal yang tidak jelas dan bertanya tentang tata cara penulisan aksara Jawa sehingga siswa tersebut tidak salah dalam menjawabnya.

4. Analisis Hasil Angket Siswa

Hasil angket dihitung menggunakan skala Guttman dengan memberikan skor 1 pada jawaban "ya" dan skor 0 pada jawaban "tidak", sehingga dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan:

Tabel 1. Tingkat Kepercayaan Diri Siswa

Responden	Total Skor	Skor Ideal	Presentase (%)	Kategori
1	9	15	60	Sedang
2	15	15	100	Tinggi
3	15	15	100	Tinggi
4	10	15	67	Sedang
5	9	15	60	Sedang
6	15	15	100	Tinggi

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 6 siswa kelas IV SD Negeri Harjosari 01 dapat disimpulkan terdapat 3 siswa yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi sebesar 100% dan 3 siswa memiliki tingkat percaya diri yang sedang sebesar 60% dan 67%. Adapun faktor-faktor percaya diri siswa yang ditemukan pada hasil pengumpulan data yang diisi oleh siswa kelas IV SD Negeri Harjosari 01 yaitu kemampuan diri, penyesuaian diri, keberanian dan kondisi keluarga. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hakim dalam (Tanjung & Amelia, 2017) bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah bentuk fisik, bentuk wajah, status ekonomi, pendidikan dan kemampuan, penyesuaian diri, kebiasaan gugup dan gagap serta keluarga. Dari hasil pengamatan dan pengumpulan data dapat disimpulkan:

a. Siswa yang memiliki kepercayaan diri kategori tinggi

Siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori tinggi sebesar 100%, memiliki kemampuan diri yang tinggi pula. Terlihat dari usahanya untuk mampu mengerjakan soal tanpa bertanya teman serta tidak mudah putus asa bila mengalami kegagalan. Dan mampu melakukan penyesuaian diri seperti tidak malu bila kenal atau bertemu teman baru serta dapat bekerjasama dalam kelompok. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, maka memiliki keberanian yang tinggi pula seperti berani dalam membacakan jawaban, dapat mengambil keputusan, berani bertanya kepada guru dan berusaha tenang untuk mengurangi ketegangan saat tampil di depan kelas. Serta kondisi keluarga yang memberikan cinta, kasih sayang, motivasi dan suasana rumah yang harmonis dapat membuat anak percaya diri.

b. Siswa yang memiliki kepercayaan diri kategori sedang

Siswa yang memiliki kepercayaan diri dengan kategori sedang sebesar 60% dan 67% memiliki kemampuan diri yang kurang seperti bertanya jawaban kepada teman apabila mengerjakan soal karena siswa kurang percaya kepada diri sendiri dalam menjawab soal. Selain itu memiliki penyesuaian diri yang kurang karena siswa malu bila bertemu teman baru dan kurang berperan dalam melakukan kerjasama dalam kelompok. Siswa yang kurang percaya diri juga memiliki kekurangan dalam hal keberanian. Siswa tidak berani maju untuk menjawab pertanyaan guru, tidak mampu mengambil keputusan serta tidak berani bertanya kepada guru tentang materi ataupun soal yang belum paham. Dan dalam kondisi keluarga, terdapat keluarga yang kurang harmonis karena orang tua berpisah sehingga anak kurang kasih sayang terhadap kedua orang tuanya yang menyebabkan anak dapat memiliki kepercayaan diri yang rendah.

5. Analisis Hasil Angket Orang Tua Siswa

Hasil angket dihitung menggunakan skala guttman dengan memberikan skor 1 pada jawaban “ya” dan skor 0 pada jawaban “tidak”, sehingga dari hasil angket tersebut dapat disimpulkan:

Tabel 2. Tabel Peran Orang Tua Siswa terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Responden	Total Skor	Skor Ideal	Presentase (%)	Kategori
1	10	15	67	Sedang
2	15	15	100	Tinggi
3	15	15	100	Tinggi
4	10	15	67	Sedang
5	9	15	60	Sedang
6	15	15	100	Tinggi

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh 6 orang tua siswa kelas IV SD Negeri Harjosari 01 dapat disimpulkan terdapat 3 orang tua siswa yang memiliki peran orang tua terhadap percaya diri yang tinggi sebesar 100% dan 3 orang tua siswa yang memiliki peran orang tua terhadap percaya diri yang tinggi sebesar sebesar 60% dan 67%. faktor-faktor dalam peran orang tua yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa kelas IV SD Negeri Harjosari 01 yaitu cinta dan kasih sayang, perhatian dan penerimaan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rahman, 2013) bahwa orang tua memiliki peran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri yaitu menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, memberikan kesempatan anak untuk membantu, membiarkan anak untuk melakukan kegiatan yang sudah biasa dilakukan sendiri, memberikan pujian kepada anak, jangan langsung menyelamatkan anak, membantu anak menjadi optimis, menumbuhkan minat bakat yang dimiliki anak, mengajak anak untuk memecahkan masalah, mencari cara untuk membantu sesama, memberi kesempatan anak berkumpul dengan orang dewasa dan mengajak anak bermimpi tentang masa depan. Dari hasil pengamatan dan pengumpulan data dapat disimpulkan:

a. Peran orang tua siswa terhadap kepercayaan diri siswa kategori tinggi

Orang tua siswa yang memiliki kategori tinggi terhadap kepercayaan diri sebesar 100% dalam lingkungan keluarganya anak mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup. Orang tua memberikan pujian kepada anak apabila anak dapat melakukan suatu hal yang positif serta orang tua mengajak anak untuk memecahkan masalah yang sederhana atau menyelesaikan permasalahan yang dapat dilakukan oleh anak. Pemberian motivasi kepada anak juga diterapkan oleh orang tua untuk membuat anak lebih percaya diri. Orang tua membantu menumbuhkan bakat minat yang dimiliki anak sehingga anak memiliki rasa percaya diri. Terdapat anak yang memiliki minat untuk membaca sehingga orang tua membelikan buku bacaan maupun buku pelajaran yang berisi materi, maka anak memiliki bekal pengetahuan yang menunjang pembelajaran di kelas sehingga anak akan percaya diri apabila menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu orang

tua tidak mudah untuk memarahi anak apabila melakukan kesalahan. Orang tua mengajak anak untuk mengejar cita-cita sehingga anak memiliki tujuan yang akan dicapai di masa depan. Orang tua memberikan kesempatan anak untuk membantu orang tua dalam hal yang dapat dilakukan anak sehingga anak merasa bangga dan rasa percaya dirinya akan muncul. Dan orang tua memiliki hubungan yang baik dengan anak serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berkumpul dengan teman atau orang dewasa sehingga anak dapat berinteraksi dengan orang lain yang akan menumbuhkan rasa kepercayaan diri anak. Selain itu orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan sendiri, sehingga anak belajar untuk percaya kepada pilihan yang telah dipilih sendiri. Orang tua tidak melakukan penolakan terhadap anak sehingga tidak mematikan rasa percaya diri pada anak melainkan orang tua menghargai keputusan anak.

b. Peran orang tua siswa terhadap kepercayaan diri siswa kategori sedang

Orang tua siswa yang memiliki kategori sedang terhadap kepercayaan diri sebesar 60% dan 67%, orang tua tidak mengajak anak untuk memecahkan masalah sehingga kurangnya interaksi kepada anak dan orang tua yang membuat anak kurang percaya diri dari teman lainnya. Terdapat anak yang kurang mendapatkan perhatian oleh orang tuanya karena orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta di suatu pabrik yang jam kerjanya dari pagi hingga sore bahkan malam hari, sehingga anak jarang bertemu dengan orang tua yang menyebabkan kurangnya perhatian dibandingkan orang tua yang menjadi ibu rumah tangga. Ada juga orang tua yang berpisah sehingga anak tidak mendapatkan kasih sayang orang tua seutuhnya. Selain itu orang tua juga kurang dalam menumbuhkan bakat minat anak karena tidak bisa selalu mendampingi anak dalam belajar karena jarang bertemu anak. Orang tua juga jarang mengajak anak untuk berbincang-bincang mengenai keinginan anak yang akan dicapai di masa depan. Serta terdapat orang tua yang mudah melakukan penolakan terhadap keputusan atau keinginan anak dan menuntut anak sehingga menyebabkan anak kurang percaya terhadap dirinya sendiri dan kurang percaya terhadap keputusan yang diambil. Seperti kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru ataupun kurang percaya diri untuk tampil di depan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang peran guru dan orang tua terhadap karakter kepercayaan diri siswa kelas IV di SD Negeri Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang mempengaruhi percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang yaitu kemampuan diri, penyesuaian diri, keberanian, kondisi keluarga, cinta dan kasih sayang, perhatian serta penerimaan. Siswa yang memiliki kemampuan diri contohnya mampu mengerjakan soal tanpa bertanya teman, maka memiliki kepercayaan yang tinggi. Mudah untuk menyesuaikan diri juga merupakan salah satu faktor dalam kepercayaan diri serta keberanian diri dalam melakukan suatu hal seperti tampil di depan kelas. Kondisi keluarga juga mempengaruhi kepercayaan diri siswa serta mendapatkan cinta, kasih sayang dan perhatian dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak. Dan penerimaan seperti orang tua menerima keputusan serta kondisi anak tanpa banyak menuntut sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak. Setiap anak memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda pada 6 siswa kelas IV SD Harjosari 01 terdapat siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 3 anak sebesar 100% dan terdapat siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang sebanyak 3 anak sebesar 60 dan 67%.
2. Peran guru dan orang tua terhadap karakter percaya diri siswa kelas IV SD Negeri Harjosari 01 Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang yaitu guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa yaitu tidak hanya sebagai pendidik tetapi guru memiliki peran sebagai pembimbing dan motivator untuk membimbing dan memotivasi siswa agar memiliki kepercayaan pada dirinya dengan memberikan pujian kepada siswa yang berani menjawab atau maju di depan kelas. Guru memotivasi siswa secara terus menerus agar siswa termotivasi dan dapat melawan rasa takut atau malu sehingga siswa menjadi berani untuk tampil. Orang tua juga memiliki peran penting terhadap karakter kepercayaan diri siswa dengan peran orang tua yang memberikan cinta dan kasih sayang, perhatian serta penerimaan kepada anak, maka dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Orang tua memiliki tingkat yang berbeda-beda pada perannya terhadap kepercayaan diri siswa. Terdapat 3 orang tua siswa yang sudah melaksanakan peran tinggi terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 100% dan terdapat 3 orang tua siswa yang sudah melaksanakan peran sedang terhadap kepercayaan diri siswa sebesar 60% dan 67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Assidiqi, M. M., Sulianto, J., & Purnamasari, V. (2019). Pengaruh Aspek PercayaDiri Siswa Pada Model RECIPROCAL LEARNING dengan Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. JANACITTA.
- Fajar, M. (2021). Percaya Diri Modal Berprestasi. Bandung: CV Titan Ilmu.
- Indrimalia, R. (2020). Pola Asuh Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora.
- Lestari, I. P., Purnamasari, V., & Purnamasari, I. (2021). Analisis Kesulitan Guru dalam Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Program Belajar dari Rumah: Studi Kasus Di Sdn Klaling Kudus. DIMENSI PENDIDIKAN.
- Maulidiana, N., Subekti, E. E., & Rahmawati, I. (2020). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang. DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). Imolementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.
- Ramadhani, L. F., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Kultur Sekolah Berbasis Adiwiyata di Sekolah Dasar dalam Menguatkan Karakter Peduli Lingkungan. Indonesian Values and Character Education Journal.
- Setyoko, B., Subekti, E. E., & Setianingsih, E. S. (2017). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Siswa di SD Negeri Ngemplak Lor Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. PROSDING SEMINAR NASIONAL HIMA DAN PRODI PGSD.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. H. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. Jurnal Riset Tindakan Indonesia.
- Triwahyuningsih, Arif, D. B., & Aulia, S. S. (2021). Bangga Menjadi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) untuk Pembentukan Karakter di Era Generasi Z. Yogyakarta: UAD Press (Anggota IKIP dan APPTI).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar.